

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena globalisasi saat ini menunjukkan, banyak perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan daya saing dengan perusahaan kompetitor. Disamping itu, dalam persaingan bisnis yang sangat kompleks disertai dengan tingkat perubahan yang cepat. (Chakravarthy, 1997), berdampak pada persiapan sumberdaya manusia dalam menghadapi persaingan, untuk dapat lebih unggul dari perusahaan kompetitornya maka perusahaan harus lebih mampu memperhatikan tingkat kualitas sumberdaya manusia dengan memperhatikan efektivitas (*doing the right things*) dan efisiensi (*doing things right*), agar perusahaan mampu mengembangkan diri dibidang kualitas sumberdaya manusia. Jaminan kualitas merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan-perusahaan *quality oriented* dalam bersaing.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di Indonesia yang sangat pesat dan kompetitif serta tingginya tuntutan masyarakat, maka peran Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) memegang peranan yang sangat penting dalam melakukan peran pengelolaan perusahaan berdasarkan ilmu akuntansi. Akuntansi sangat berperan dalam melakukan *planning* terhadap perencanaan sumberdaya manusia, peralatan dan perlengkapan dan sarana penunjang untuk mencapai sasaran perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Disamping itu, akuntansi memegang peranan dalam fungsi *controlling*, dalam mengawasi pelaksanaan program, sehingga peran auditing

dalam perusahaan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan. Disadari bahwa untuk melakukan aktivitas yang baik diperlukan *standard operating procedure* (SOP) yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan sangat menentukan keberhasilan dalam memberikan kepuasan baik secara internal (kepada karyawan) maupun secara eksternal (kepada konsumen). Salah satunya adalah memberikan perhatian khusus terhadap rekrutmen sumberdaya manusia, terkait dengan auditing dan pengembangan profesi akuntansi.

Menurut Sundem, 1993 (dalam Benny dan Yuskar, 2006) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang, dan menghasilkan akuntan yang profesional tersebut tentunya akan laku di pasar tenaga kerja. Menurut Machfoed, 1998 (dalam Benny dan Yuskar, 2006) proses pemberian gelar akuntan hanya diberikan kepada lulusan Perguruan Tinggi Negeri yang ditunjuk pemerintah sesuai UU No 34 tahun 1954, sehingga proses pemberian gelar akuntan bersifat diskriminatif. Alasan inilah yang menyebabkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor.179/U/2001 tentang penyelenggaraan PPAk, dan Surat Keputusan Mendiknas No.180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara IAI dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas

pelaksanaan PPAk, yang pada akhirnya PPAk di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan gelar dengan sebutan akuntan.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang paling diminati di Fakultas Ekonomi. Dari hasil penelitian yang dilakukan Basuki 1999 (dalam Ariani,2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan untuk menjadi profesional akuntansi. Selain itu juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa yang akan datang sangat banyak dibutuhkan oleh perusahaan, khususnya di Indonesia. Belakangan ini sering terungkap adanya penyelewengan (pelanggaran kode etik) terhadap profesi akuntansi, sehingga muncul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional di Indonesia.

Peran PPAk sangat penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi agar menjadi akuntan yang profesional, dengan adanya profesionalisme tersebut, memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang mengikuti PPAk untuk memasuki dunia kerja, dan menjadikan mereka laku dipasaran tenaga kerja.

Melihat pentingnya peran PPAk berdampak pada motivasi untuk mengikuti program PPAk. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan usaha sehingga mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Benny dan Yuskar (2006) variabel motivasi yang dapat menimbulkan minat untuk mengikuti PPAk terdorong oleh pengembangan diri dibidang kualitas, karir, ekonomi, prestasi dan sosial.

Motivasi kualitas, merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Motivasi karir, merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi ekonomi, merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Motivasi berprestasi, merupakan dorongan untuk berprestasi, afiliasi dan kekuasaan yang tercermin dari keinginan pengambilan tugas yang dapat dipertanggungjawabkan secara pribadi atas perilaku untuk mencapai tujuan. Motivasi sosial merupakan keinginan psikologis dan keinginan perasaan aman yang diakibatkan oleh nilai kesetaraan, hubungan dengan masyarakat yang dinilai dari partisipasi terhadap lingkungan masyarakat.

Yogyakarta sebagai salah satu kota pendidikan merupakan salah satu alternatif yang dipilih oleh masyarakat untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi, sehingga Yogyakarta merupakan wilayah potensial untuk mengembangkan bisnis maupun investasi di bidang pendidikan. Akuntansi merupakan salah satu program pendidikan yang banyak diminati masyarakat, dimana akuntansi dapat memberikan peran dalam semua sektor bisnis dan perusahaan. Adanya persaingan dan banyak peminat pada PPAk memberikan peluang sekaligus ancaman Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Perguruan Tinggi Negeri memiliki keunggulan telah banyak dikenal masyarakat sehingga banyak

masyarakat yang memiliki asumsi bahwa Perguruan Tinggi Negeri telah memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Perguruan Tinggi Swasta mengalami dua bentuk persaingan, yaitu dari luar (secara eksternal) dari Perguruan Tinggi Negeri dan dari dalam (secara internal) yaitu antar Perguruan Tinggi Swasta. Dalam upaya mempertahankan kualitas Perguruan Tinggi Swasta, maka Diknas dan Dikti melalui Kopertis terus mengadakan evaluasi kualitas dalam bentuk akreditasi pada Perguruan Tinggi pada masing-masing jurusan. Sehingga upaya dari Diknas dan Dikti mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi Negeri yang telah memiliki nama.

Melihat pentingnya pengaruh motivasi terhadap minat untuk mengikuti PPAk pada mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris: Pengaruh motivasi (motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, dan motivasi sosial) terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, dan menguji secara empiris perbedaan minat mahasiswa mengikuti PPAk pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, dan motivasi sosial berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk?
2. Apakah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, dan motivasi sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk?
3. Apakah ada perbedaan minat untuk mengikuti PPAk antara mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, dan motivasi sosial berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.
2. Mengetahui dan menganalisis motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, dan motivasi sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.
3. Mengetahui dan menganalisis perbedaan minat untuk mengikuti PPAk antara mahasiswa jurusan akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan masukan kepada calon lulusan mahasiswa akuntansi tentang pentingnya PPAk.
2. Memberikan masukan kepada penyelenggara pendidikan akuntansi dengan adanya PPAk agar dapat mengembangkan program yang telah ada.